

## **KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS ORGANISASI SEPAK BOLA DALAM PEMBINAAN ETIKA KELOMPOK SUPORTER FANATIK SEPAK BOLA CLUB PSIM JOGJA**

### ***PERSUASIVE COMMUNICATION OF FOOTBALL ORGANIZATIONAL MANAGERS IN ETHICAL DEVELOPMENT OF FOOTBALL FANTASTIC SUPPLIER GROUP PSIM JOGJA***

Oleh : Raihan Ghulammuhadzib Kusdaryanto, Prof. Dr. Drs. Suranto, M.Pd., M.Si.  
Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Yogyakarta  
[raihanghulammuhadzib.2017@student.uny.ac.id](mailto:raihanghulammuhadzib.2017@student.uny.ac.id)

#### **Abstrak**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi sepak bola dalam melakukan pembinaan etika kelompok suporter. Penelitian yang berlokasi di PSIM Jogja ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data meliputi observasi nonpartisipatif, wawancara, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah menggunakan metode triangulasi sumber. Data penelitian yang berhasil didapat selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi yaitu dengan cara memberikan instruksi-instruksi kepada kelompok suporter saat sebelum pertandingan, hal tersebut bertujuan agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar, tertib, dan aman. Lalu komunikasi yang dilakukan pengurus organisasi dalam membina etika suporter yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya diluar lingkup sepakbola seperti melakukan aksi penggalangan dana, baksos, lomba mural, lomba futsal antar laskar dan lain-lain, hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan para anggota laskar mataram.

**Kata Kunci : Komunikasi Persuasif, pembinaan etika, suporter.**

#### **Abstract**

*The purpose of this study is to find out and analyze how persuasive communication is carried out by football organization administrators in conducting ethical coaching for supporters' groups. This research, which is located at PSIM Jogja, uses a descriptive qualitative approach. Data collection techniques include non-participatory observation, interviews, and documentation. The technique used in testing the validity of the data is using the source triangulation method. The research data that was obtained were then analyzed using data analysis techniques using the Miles and Huberman model, namely data collection, data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results of this study indicate that persuasive communication carried out by the organization's management is by giving instructions to the group of supporters before the match, it aims to make the match run smoothly, orderly, and safely. Then the communication carried out by the organization's management in fostering the ethics of supporters is by carrying out other positive activities outside the scope of football such as conducting fundraising actions, social services, mural competitions, futsal competitions between laskars and others, it aims to awaken the members of the laskar Mataram.*

**Keywords: Persuasive Communication, ethical coaching, supporter**

## PENDAHULUAN

Sepak bola merupakan olahraga yang paling populer di dunia dengan jumlah pemain dan penonton yang terus meningkat. Santoso (dalam Andrew, R & Suryawan, I. N. 2017:175) mengungkapkan bahwa sepak bola seakan-akan sudah menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Sepak bola juga menjadi ajang pembuktian jati diri serta menjadi wadah kompetisi yang sehat antar masyarakat.

Sepak bola di Indonesia secara resmi dimulai pada saat *Persatuan Sepak Bola Seluruh Indonesia* (PSSI) di dirikan pada 19 April 1930 di Yogyakarta. Salah satu anggota pertama dalam PSSI yaitu Persatuan Sepakraga Mataram (PSM) yang merupakan tim dari kalangan keluarga Kraton Yogyakarta yang berdiri pada 5 September 1929. Nama Mataram diambil karena Yogyakarta sebagai pusat dari Kerajaan Mataram. Pada tanggal 27 Juli 1930 nama Persatuan Sepakraga Mataram (PSM) berganti menjadi Persatuan Sepakbola Indonesia Matram Jogja (PSIM Jogja) yang bisa dikenal sampai saat ini. Untuk berkompetisi di Liga Indonesia tentunya PSIM mempunyai dua kelompok suporter fanatik yang bernama *Brayat Jogja Mataram Utama Sejati* atau yang lebih dikenal *Brajamusti* dan *Mataram Independent* atau lebih dikenal *The Maident*.

Semaraknya kompetisi sepak bola tidak lepas dari adanya peran suporter yang menyaksikan langsung ataupun tidak di stadion. Datangnya kelompok suporter di stadion diharapkan dapat meningkatkan daya juang para pemain ketika bertanding. Tidak jarang juga suporter juga sering disebut sebagai pemain ke-12 dalam sebuah pertandingan karena sepak bola dan suporter bagaikan sebuah mata uang yang memiliki dua sisi yang tidak dapat dipisahkan. Suporter memiliki makna yang cukup dekat kekerabatannya dengan kata penonton, tetapi istilah penonton memiliki maknanya lebih luas daripada istilah suporter, yang berarti setiap suporter adalah penonton, dan sebaliknya tidak semua penonton itu adalah suporter. Keadaan suporter sepak bola di Indonesia sangat disegani baik di level tim nasional maupun level klub. Suporter sepak bola di Indonesia terkenal fanatik karena mereka tidak kenal lelah memberikan dukungan kepada klub kebanggaannya ketika berlaga di kandang maupun saat melakukan laga tandang mereka akan selalu memberikan dukungannya tanpa kenal lelah.

Perilaku fanatisme suporter sepak bola membuat rasa takut bagi masyarakat, sehingga masyarakat berstigma negatif terhadap para suporter. Selain dari itu kerugian materi akibat kerusuhan ataupun tawuran antar suporter dan pengerusakan fasilitas umum maupun stadion menjadi hal yang sangat disayangkan. Maka dari itu tidak heran jika perilaku fanatisme suporter sepak bola dianggap sebagai bentuk masalah sosial karena dampak negatif yang ditimbulkan baik berupa fisik seperti merusak fasilitas umum maupun stadion dan kerusakan non fisik seperti rasa takut untuk datang lagi ke stadion maupun ketika bertemu suporter tim lain.

Beberapa kasus anarkisme yang dilakukan akibat fanatisme supporter di Yogyakarta yaitu seperti kericuhan yang diberitakan di media tentang adanya kericuhan yang terjadi di Stadion Mandala Krida, Yogyakarta (21/10/2019) silam. Kericuhan itu terjadi ketika laga derby Mataram antara PSIM Jogja vs Persis Solo. Para supporter melakukan tindakan anarkisme dengan melakukan pengerusakan sepeda motor dan mobil dinas kepolisian.

Laga liga 2 antara PSIM vs PSS Sleman yang dilaksanakan di stadion Sultan Agung, Bantul (26/7/18). Kerusuhan terjadi setelah babak pertama usai dengan menelan satu korban jiwa (M. Iqbal Setyawan, 16 tahun) dan sebagian orang mengalami luka – luka akibat terjadinya bentrokan. Gesekan antar supporter yang terjadi diluar stadion sultan agung ini sangat disayangkan berbagai pihak. Persaingan antar klub maupun supporter memang diperlukan, tetapi tidak perlu berlebihan. Karena supporter lahir untuk memberikan dukungan kepada klub pilihannya (Miftakhul,2015).

Suporter sepak bola yang memiliki etika yang baik akan terhindar dari perilaku fanatisme, karena etika akan membuat suporter sepak lebih menjaga sikap dan tidak akan berperilaku agresif sehingga tidak akan membuat orang lain mengalami ketakutan maupun menderita akibat ulah fanatisme terhadap klub.

Ketika menjadikan sebuah kelompok suporter sepak bola yang dikenal dengan dukungannya yang baik tentunya perlu komunikasi yang baik dalam menggerakkan sebuah komunitas. Komunikasi persuasif merupakan salah satu upaya dalam membina

etika kelompok suporter sepakbola fanatik. Komunikasi persuasif merupakan suatu pesan dalam komunikasi yang dapat mempengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku seseorang. Melalui komunikasi persuasif bisa menjadikan suporter lebih tertib dan tidak berperilaku agresif. Menurut Tubbs dan Moss (dalam Rakhmat, 2008: 14) menjelaskan bahwa komunikasi yang efektif paling tidak menimbulkan lima hal, salah satunya adalah mempengaruhi sikap seseorang.

Dengan adanya peristiwa yang dapat mencoreng nama besar kelompok suporter maupun klub sepak bola kebanggaan masyarakat Kota Jogja, mendorong peneliti untuk melakukan kajian lebih dekat bagaimana komunikasi persuasif yang telah dilakukan oleh pengurus organisasi sepak bola dalam melakukan pembinaan etika kepada kelompok suporter. Untuk itu peneliti tertarik untuk mengkaji mengenai bagaimana bentuk komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi sepak bola PSIM Jogja dalam pembinaan etika dukungan suporter fanatik.

## KAJIAN PUSTAKA

### Komunikasi

Menurut Deddy Mulyana (2008: 46) komunikasi atau *communication* dalam bahasa Inggris berasal dari kata latin *communis* yang berarti “sama” *commico, communication, atau communicare* yang didalamnya memiliki sebuah arti “membuat sama” (*to make common*). Istilah pertama yaitu (*communis*) yang paling sering disebut sebagai awal mula kata dari komunikasi, merupakan awal dari kata-kata latin yang memiliki kemiripan didalamnya. Menurut Fadillah dalam Effendy (2020: 37) terdapat fungsi dan tujuan dari komunikasi, yaitu:

- a. Fungsi komunikasi adalah menyampaikan informasi (*to inform*), mempengaruhi (*to influence*), mendidik (*to educate*), menghibur (*to entertain*).
- b. Tujuan komunikasi adalah perubahan perilaku, perubahan pendapat, perubahan sikap, dan perubahan sosial.

### Komunikasi Persuasif

Komunikasi Persuasif adalah suatu proses penyampaian pesan antar individu, kelompok ataupun organisasi. Komunikasi dapat terjadi karena adanya penyampain pesan. Menurut Hovland, Janis dan Kelly (dalam Tan, 1981:93) mendefinisikan komunikasi persuasif

sebagai *the process by which an individual (communication) transmit stimuli (usually verbal) to modify the behavior of other individual (the audience)*. Jadi Komunikasi Persuasif adalah suatu proses dimana seseorang (komunikator) menyampaikan suatu rangsangan pesan dengan lambang bahasa untuk mempengaruhi perilaku orang lain (komunikan).

Berlandaskan pendapat tersebut dapat disampaikan bahwa persuasi merupakan teknik komunikasi untuk mengubah sikap dan tingkah laku seseorang dengan menggunakan pesan secara verbal maupun non verbal yang dilakukan dengan cara membujuk.

Adapun unsur-unsur dalam komunikasi persuasif menurut (Soemirat & Suryana, 2011: 225) yaitu :

- a. Persuader
- b. *Persuadee*
- c. Persepsi
- d. Pesan Persuasif
- e. Saluran Persuasif
- f. Umpan Balik dan Efek

### Pembinaan

Menurut Gauzali Syadam dalam (Hendrani & Nulhaqim, 2008) menyatakan pembinaan berasal dari kata “bina”, yang berasal dari bahasa Arab, yaitu bangun (kamus Umum Bahasa Indonesia). Pembinaan berarti pembaharuan atau usaha, tindakan atau kegiatan yang dilaksanakan secara berdaya guna dan berhasil guna untuk memperoleh hasil yang baik. Tujuan dari pembinaan dan juga dapat dirumuskan pendidikan nasional, juga terkait dengan upaya meningkatkan kualitas manusia, yaitu kualitas manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkepribadian, mandiri, maju, tangguh, cerdas, kreatif, terampil, berdisiplin, ber-etos kerja yang tinggi, profesional, bertanggung jawab dan proaktif serta sehat jasmani dan rohani.

### Etika

Etika dapat diartikan sebagai nilai – nilai dan norma–norma moral yang menjadi pegangan seseorang ataupun kelompok dalam mengatur tingkah lakunya (Bertens, 2011:6). Secara sederhana, etika juga dapat diartikan sebagai sistem nilai.

Menurut Ki Hajar Dewantara (1962), etika merupakan ilmu yang mempelajari segala soal kebaikan dan keburukan dalam hidup manusia semuanya, teristimewa yang mengenai

gerak – gerak pikiran dan rasa yang dapat merupakan pertimbangan dan perasaan, sampai mengenai tujuan yang dapat merupakan perbuatan.

### **Fanatisme Suporter**

Menurut Soekanto suporter adalah salah satu bentuk kelompok sosial yang relative tidak teratur dan terjadi karena ingin melihat sesuatu (Soekanto, 1997:81). Berdasarkan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok suporter saat melihat pertandingan sepak bola, ada dua sudut pandang di dalamnya yaitu sebagai hiburan dan sebagai biang kerusuhan. Hal ini seperti yang diungkapkan Handoko (2008) bahwa, Suporter sepak bola dapat dilihat dari dua sisi yaitu (1) Sisi negatif (Hooliganisme) yaitu sekelompok orang yang membuat kerusuhan yang dapat memberikan dampak kepuasan saat menghadapi situasi rusuh baik dengan suporter lain maupun aparat keamanan dan (2) Sisi positif (sebagai hiburan dan solidaritas sosial) yaitu suporter datang untuk menikmati pertandingan maupun sekedar ikut bernyanyi untuk meningkatkan semangat klub yang didukung.

Fanatisme merupakan bentuk kecintaan yang berlebih terhadap sesuatu (Junaedi, 2014: 144). Junaedi juga mengatakan bahwa fanatisme merupakan bentuk hooliganisme yang pada mulanya hadir sebagai semangat kepada para pemain bola di atas lapangan hijau yang pada saat ini melahirkan kekerasan dalam berbagai macam bentuk perilaku. Setiap tahunnya kekerasan pada sepak bola yang di akibatkan oleh ulah kelompok suporter terjadi berulang kali dan bukan merupakan persoalan yang serius dalam sepak bola Indonesia (Junaedi, 2014: 137).

### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, di mana hasil data diperoleh berbentuk deskriptif yang mendeskripsikan, menguraikan, dan menggambarkan upaya Pengurus Organisasi Sepak Bola dalam Pembinaan Etika pada Kelompok Suporter Fanatik PSIM Jogja. Sesuai dengan definisi yang dikemukakan oleh Bogdan dan Taylor (2011:4) metode kualitatif ialah sebagai syarat berupa kata – kata tertulis ataupun lisan dari orang-orang maupun perilaku yang diamati. Penelitian ini berfokus pada pengurus organisasi sepakbola PSIM Jogja.

Dalam penelitian ini, sumber data primer adalah Bima Sinung Widagdo (CEO PSIM Jogja), Mbah Niko (Sekretaris Brajamusti), Item Budi (Ketua Umum The Maident). Sumber data primer diperoleh secara langsung melalui teknik wawancara informan maupun sumber langsung. Data Sekunder dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi melalui media sosial yang dimiliki PSIM Jogja, Brajamusti, serta The Maident.

Teknik pengumpulan data adalah wawancara mendalam, studi dokumentasi dan observasi nonpartisipatif. Teknik yang digunakan dalam menguji keabsahan data adalah menggunakan metode triangulasi sumber. Data penelitian yang berhasil didapat selanjutnya dianalisis menggunakan teknik analisis data model Miles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

### **PEMBAHASAN**

#### **Pemberian Instruksi kepada Anggota Suporter**

Komunikasi persuasif yang maksimal dilakukan oleh manajemen serta ketua suporter Brajamusti dan The Maident dengan para anggotanya akan memberikan dampak yang baik dalam proses pembinaan etika suporter fanatik, seperti dalam hasil wawancara dengan Bapak Bima Sinung Widagdo selaku ketua umum dari PSIM Jogja yang dilakukan wawancara pada 23 Mei 2022 menyatakan bahwa “ manajemen mencoba membangun komunikasi secara lebih terbuka dan regular kepada suporter baik melalui komunikasi secara pertemuan langsung maupun melalui media online dan media sosial. Kampanye positif untuk mendukung timnya secara positif dan menghindari kekerasan akan selalu didengarkan melalui media sosial resmi klub.”

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan yang disampaikan oleh Sekjen Brajamusti yang biasa dipanggil Mbah Niko pada saat wawancara (26 Maret 2022) bahwa adanya kerjasama antara manajemen, panpel, dan pihak keamanan baik untuk keberangkatan ke stadion, di dalam stadion dan kepulangan dari stadion. Salah satu contoh kalau dengan pihak kepolisian baik Polda, Polres maupun Polsek biasanya adalah melakukan rapat mengenai adanya razia motor bomboangan, razia miras, sajam, dan psikotropika di depan stadion.”

Ketua Suporter The Maident Item Budi juga mengutarakan dalam wawancara tanggal 17 Maret 2022 bahwa beliau selalu memberikan instruksi kepada anak-anak (suporter) untuk tidak melakukan tindakan-tindakan anarkis, membujuk anggota untuk mematuhi peraturan di dalam stadion, dan memberikan instruksi agar anggota tidak mudah terprovokasi terhadap hal-hal yang terjadi dilapangan saat pertandingan PSIM Jogja berlangsung.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, penyampaian komunikasi persuasif yang disampaikan oleh pengurus organisasi kepada suporter dalam pembinaan etika suporter fanatik yaitu dengan cara memberikan instruksi kepada anggota suporter sebelum memasuki stadion, instruksi yang diberikan dilarang membawa miras, datang ke stadion dengan motor blombongan, membawa sajam dan psikotropika. Adanya instruksi saat berada di dalam stadion dengan menaati peraturan, tidak melakukan tindakan anarkis dan tidak mudah terprovokasi saat pertandingan berlangsung. Adapun para anggota suporter berpendapat bahwa instruksi-instruksi yang diberikan pengurus organisasi bisa membina etika suporter menjadi ke arah positif.

### **Melakukan Kegiatan Positif**

Dalam hal pembinaan etika suporter fanatik, pengurus organisasi juga memaparkan bukan itu saja yang pengurus organisasi komunikasikan dengan anggota suporter, namun cara lain yang dilakukan pengurus organisasi yaitu mengajak para anggota suporter untuk ikut serta dalam kegiatan positif seperti dengan cara melakukan aksi penggalangan dana dan kegiatan bakti sosial lainnya. Seperti yang disampaikan oleh ketua umum PSIM Jogja, Bima Sinung Widagdo dalam wawancara (23 Mei 2022) menyampaikan bahwa bukan fanatismena yang dicegah akan tetapi tindakan yang kurang konstruktid dan cenderung destruktif yang diupayakan bersama dengan suporter untuk dapat dicegah, dan juga selalu mengajak para anggota suporter untuk turut serta dalam program PSIM Emphaty yaitu jumat berkah. Disampaikan pula oleh Sekjen Suprter Brajamusti Mbah Niko bahwa ada kegiatan seperti lomba futsal, lomba mural, baksos ke panti asuhan, baksos dipinggiran kali code dengan bersih-bersih kali, lomba chans dan lomba kostum terbaik. Selain itu Mbah Niko juga menyampaikan bahwa dalam waktu

pandemi sudah dilakukan kegiatan vaksin yang diperuntukkan untuk semua kalangan baik suporter, pelaku sepak bola, maupun umum. Budi selaku ketua Suporter The Maident Item juga menyatakan bahwa selama ini laskar dan anggota selalu berkecimpung dalam kegiatan baksos maupun selalu hadir dalam kegiatan forum laskar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temukan tentang kegiatan positif yang dilakukan oleh anggota suporter, proses komunikasi yang dilakukan oleh pengurus organisasi dengan anggotanya tidak hanya secara *face to face* atau secara tatap muka, akan tetapi pengurus organisasi juga mengajak para anggota suporter untuk turut serta melakukan kegiatan positif melalui media sosial seperti melalui fans page *Facebook*, *Twitter*, maupun *Instagram*.

### **Pesan yang Disampaikan**

Dari hasil wawancara peneliti menemukan bahwa komunikasi yang dilakukan pengurus organisasi kepada para anggotanya dalam pembentukan etika suporter fanatik dengan mengarahkan para anggotanya untuk selalu menjalankan sportifitas, ketertiban, kerukunan, kreatifitas, kesetiaan, serta keramahan demi kemajuan sepakbola di Indonesia. Hal tersebut dapat dilihat dengan setiap suporter tim tamu yang datang ke Kota Jogja, mereka menyambut dengan senang hati, dan mereka melaani dan memfasilitasi suporter tim tamu, bukan hanya itu saja ketika suporter PSIM Jogja berkunjung ke kota lain juga akan mendapatkan perilaku yang serupa.

### **Upaya Pengurus Organisasi PSIM Jogja**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adanya upaya yang dilakukan pengurus organisasi dalam mengkomunikasikan pentingnya nilai sportifitas dan menjaga ketertiban dikalangan suporter untuk mendukung proses komunikasi persuasif dengan anggota suporter dalam pembinaan etika suporter fanatik, seperti yang di ungkapkan oleh umum PSIM Jogja Bima Sinung Widagdo yaitu Komunikasi secara regular baik bersifat pertemuan langsung ataupun mengadakan forum-forum melalui berbagai media secara interaktif ataupun penyampaian melalui media sosial resmi klub (Wawancara 23 Mei 2022). Mbah Niko juga menyampaikan dalam wawancara (17 Maret 2022) bahwa sebelum ada pertandingan selalu

mengadakan rapat Laskar menghimbau kepada rekan-rekan ketua Laskar salah satu upaya yang dilakukan secara lisan pada rapat laskar itu dilarang blombongan, dilarang membawa sajam, psikotropika, alkohol dan tidak ugul-ugalan di jalan. Ketua The Maident Item Budi juga menyampaikan dalam wawancara (17 maret 2022) bahwa tidak pernah bosan mengatakan dimedia sosial maupun rapat sebelum pertandingan maupun sesudah pertandingan untuk selalu menjaga ketertiban di jalan untuk tidak ugul-ugalan tertib Ketika melakukan konvoi dan selalu menjaga keamanan kota Jogja.

### **Faktor-faktor yang mempengaruhi Komunikasi Pengurus Organisasi PSIM Jogja Dalam Pembinaan Etika**

#### **Pemilihan Media Komunikasi**

Pemilihan Media komunikasi dalam berkomunikasi (menginformasikan, menghimbau, dan mengajak) supporter untuk selalu berperilaku tertib dan damai, pengurus organisasi selalu menggunakan media yang mudah dijangkau dan mudah dipahami oleh para anggota kelompok supporter, seperti yang disampaikan oleh Ketua Umum PSIM Jogja Bima Sinung Widagdo (dalam wawancara 23 Mei 2022), Sekjen Brajamusti Mbah Niko (wawancara 26 Maret 2022) juga menyampaikan bahwa selalu menghimbau kepada anggota melalui media sosial @brajamusti di Instagram, Brajamusti\_yk untuk di Facebook, info brajamusti di Twitter @brajamusti\_yk. Budi selaku ketua The Maident Item juga menyampaikan (wawancara 17 Maret 2022) bahwa selalu mengkomunikasikan untuk selalu berperilaku tertib Ketika melaksanakan forum laskar sebelum hari H pertandingan melalui langsung dan media sosial twitter @The\_Maident maupun Instagram @the\_maident.

Untuk saat ini pengurus organisasi memilih media yang efektif mudah di pahami dan mudah di jangkau oleh anggota kelompok supporter dalam menyampaikan pesan persuasif, untuk itu pengurus organisasi memilih media sosial yang sedang trend saat ini dan hampir seluruh anggota kelompok supporter memiliki media tersebut karena media itu di nilai sangat berpengaruh dan efektif.

Dari hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pemilihan media komunikasi yang dilakukan pengurus

organisasi dengan memilih media sosial *twitter*, *instagram*, dan *facebook* sudah sangat baik dan sangat membantu dalam penyampaian komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi dalam pembinaan etika pada kelompok supporter fanatik

#### **Respon mengatasi permasalahan internal**

Dari hasil wawancara yang peneliti lakukan adanya respon yang baik dalam pengurus organisasi dalam mengatasi masalah internal (demonstrasi, tuntutan, pertikaian) yang dilakukan oleh kelompok supporter demi mewujudkan timnya menjadi tim yang berprestasi di liga Indonesia. Seperti yang di ungkapkan oleh Bima Sinung Widagdo dalam menyikapi permasalahan internal: "Sedapat mungkin kami menghindari sifat yang konfrontatif dalam berhubungan dengan supporter, pendekatan yang kami lakukan adalah selalu persuasif dan memberikan pengertian dan edukasi kepada supporter." (Wawancara 23 Mei 2022). Sekjen Brajamusti Mbah Niko menyampaikan bahwa dalam DPP ada departemen Litbang yang salah satu kerjanya adalah berkomunikasi dengan rekan-rekan Laskar supaya menjalin hubungan yang baik dengan pengurus dan manajemen. Adanya tim punggawa yang berada dilapangan, tim advokasi yang berperan sebagai mediasi dengan pihak keamanan apabila terjadi konflik sebagai cara dalam mengatasi permasalahan internal.(wawancara 26 Maret 2022).

Hal serupa juga diungkapkan oleh ketua The Maident Item Budi bahwa selalu membuka ruang untuk musyawarah mufakar dan pertemuan karena tidak semua tuntutan terlaksana. (wawancara 17 Maret 2022). Dari kutipan wawancara diatas adanya respon yang baik dalam mengatasi permasalahan internal dengan kelompok supporter yaitu dengan lebih membuka ruang untuk untuk musyawarah mufakat, selalu berkomunikasi agar menjalin hubungan baik dengan pengurus organisasi dan manajemen.

#### **Faktor Penghambat/Kendala**

Dalam melakukan komunikasi persuasif pembinaan etika selain faktor pendukung yang dapat menunjang agar dapat berjalan dengan lancar tentunya juga ada kendala dalam melakukan komunikasi peruasif dalam pembinaan etika pada kelompok supporter, sehingga menyebabkan pembinaan etika tidak berjalan dengan baik. Dalam hal ini pengurus

organisasi mendapatkan adanya kendala dengan kelompok suporter dalam pembinaan etika. Ketua umum PSIM Jogja menyampaikan bahwa sebenarnya bukan kendala yang dialami namun lebih tepat ke tantangan. Tantangan yang di hadapi yaitu dukungan yang amat fanatik dari sisi supporter di sisi lain juga menjadikan ekspektasi yang besar dari supporter terhadap klub nya yang antara lain belum terlalu sesuai atau belum dapat diterapkan oleh klub, menghadapi hal ini kami mencoba untuk berkomunikasi secara lebih terbuka ke supporter. (Wawancara 23 Mei 2022).

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Mbah Niko yaitu kendala yang dialami dalam menangani atau membina anggota adalah jumlah supporter yang sangat banyak sekitar 10.000-an orang yang tercatat dalam database dan mungkin lebih dari 20.000 an yang belum tercatat. Kurangnya rekan-rekan untuk membaca atau mengikuti pesan-pesan yang selalu disampaikan melalui media sosial, dan masih kurangnya rekan-rekan untuk datang ke rapat laskar dan selalu menyepelkan. Hal lain yang paling menjadi tantangan adalah Ketika ada supporter ikutan nonton dan terbawa hiforia itu menjadi kendala yang paling susah karena hal – hal seperti itu kalau di himbau selalu menyepelkan dan semaunya sendiri, contohnya misalkan ada kerusuhan orang – orang yang kena psikotropika dan alkohol ini yang mengawali. Kalau dalam bahasa jawa “kandanane paling ngeyel” susah diatur (Wawancara 26 Maret 2022).

Hal serupa juga di alami oleh kelompok supporter the maident seperti yang diungkapkan oleh ketua the maident Item Budi bahwa kendala yang dialami salah satunya adalah bahasa, dimana tidak semua anggota supporter mengerti apa yang disampaikan kepada mereka jadi untuk mengatasi masalah tersebut terkadang harus memilih kata-kata yang lebih mudah mereka pahami. Kendala lain yang kami alami yaitu karena kelompok supporter kami tidak sedikit jadi membuat komunikasi yang kita jalankan tidak lancar (Wawancara 17 Maret 2022)

### **Pembahasan**

Sebagai makhluk sosial kita tidak lepas dari sebuah proses yang namanya komunikasi. Komunikasi itu sendiri merupakan hal yang tidak pernah kita lewatkan setiap harinya,

bahkan setiap waktu. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia karena dengan komunikasi maka seseorang dan orang lainnya dapat saling berhubungan. Dalam komunikasi orang yang menyampaikan pesan disebut komunikator sedangkan yang menerima pesan disebut kmunikan (Mulyana, 25: 69).

Didalam suatu kelompok seperti supporter sepakbola, peran seorang pengurus organisasi sangat berpengaruh besar terhadap pembinaan etika supporter fanatik. Sebagaimana dapat diketahui, kelompok supporter sepakbola di Indonesia saat ini mengalami permasalahan dalam pembinaan etika supporter, dimana pada setiap tahunnya selalu ada berita mengenai kerusuhan antar supporter yang tidak jarang dalam kejadian tersebut mengakibatkan korban jiwa. Untuk itu pengurus organisasi di tuntut untuk membina para rekan-rekan supporter. Komunikasi yang dilakukan pengurus organisasi dengan anggota supporter sebaiknya harus bersifat mengajak atau persuasif agar mampu membuat anggota supporter terdorong untuk memperhatikan dan memahami apa yang telah disampaikan oleh pengurus organisasi. Komunikasi yang tercipta harus mampu mengajak, membujuk, serta mengarahkan para rekan-rekan supporter untuk bersedia melakukan suatu hal dalam upaya pembinaan etika. Dengan kata lain, komunikasi yang tercipta adalah komunikasi yang bersifat persuasif.

Dalam menjalankan komunikasi persuasif pengurus organisasi PSIM Jogja menggunakan unsur-unsur komunikasi persuasif yang dirumuskan oleh Soemirat & Suryana (2011:225).

*Persuader:* Pengurus organisasi berupaya membina etika anggota supporter salah satunya memberikan instruksi-instruksi kepada para kelompok supporter, adapun pemberina instruksi tersebut bertujuan agar pertandingan berjalan dengan aman dan tertib tanpa adanya gangguan, tidak hanya itu penguru organisasi juga rutin melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya diluar lingkup sepakbola yaitu melakukan aksi penggalangan dana, mengadakan vaksin gratis, menyumbangkan apd, dan juga kegiatan jumat berkah, hal tersebut bertujuan agar anggota supporter memiliki kesadaran untuk lebih peduli terhadap orang-orang yang sedang membutuhkan.

*Persuadee:* Sasaran atau tujuan komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi adalah anggota kelompok supporter

brjamusti dan the maident. Dimana pengurus organisasi selalu menekankan kepada anggota untuk selalu beretika baik didalam lingkungan sepakbola atau tidak, sehingga dapat menjadi contoh untuk supporter-suporter lainnya yang ada di Indonesia.

**Persepsi:** Komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi dengan anggota kelompok suporter dalam pembinaan etika suporter fanatik. Anggota suporter memberikan sikap positif terhadap komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi melalui media sosial, karena mereka menganggap upaya yang dilakukan pengurus organisasi cukup berhasil dalam hal membina etika anggota suporter, apalagi karena adanya saksi yang mengakibatkan kerugian bagi tim.

**Pesan Persuasif:** Pesan persuasif yang disampaikan oleh pengurus organisasi bersifat mengajak, mempengaruhi sehingga para anggota suporter ikut tergerak untuk mematuhi instruksi-instruksi yang diberikan pengurus organisasi.

**Saluran Persuasif:** Proses komunikasi yang terjadi antara pengurus organisasi dengan anggota suporter tidak hanya dilakukan secara *face to face*, tetapi juga menggunakan media yang lain yaitu dengan menggunakan media sosial. PSIM Jogja memiliki akun media sosial yang dihandel oleh Aditya selaku media officer, akun tersebut meliputi *twitter @PSIMJOGJA*, *instagram @psimjogja\_official*, *facebook @psimjogjaofficial*. Sedangkan organisasi Brajamusti memiliki 3 akun media sosial yang dihandel oleh Sedy Adhitama selaku DPP media officer, akun tersebut meliputi *twitter @Brajamusti\_YK*, *instagram @brajamusti\_yk*, dan *facebook @InfoBrajamusti*. Pada organisasi The Maident memiliki akun media sosial yang dihandel oleh Shidiq selaku admin dari organisasi The Maident, akun tersebut meliputi *twitter @The\_Maident*, *Instagram @the\_maident* dan *Facebook @PengurusPusatTheMaident*. Pemilihan media tersebut dikarenakan hampir keseluruhan dari anggota suporter memiliki akun sosial media tersebut dan juga dengan media tersebut mempermudah pengurus organisasi memberikan informasi kepada kelompok suporter kapanpun dan dimanapun.

**Umpan Balik dan Efek:** Didalam melakukan suatu kegiatan yang memiliki tujuan, umpan balik dan efek merupakan hasil yang ingin dicapai setelah melakukan kegiatan.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti didapati bahwa anggota suporter memberikan umpan balik dan efek yaitu yang dulunya masih adanya berita-berita miring dari media mengenai *Brajamusti* maupun *The Maident* untuk sekarang perlahan berkurang, dan yang dulunya anggot suporter masih ada yang menunjukkan perilaku anarkis dan fanatisme berlebihan, seiring dengan berjalannya waktu sekarang sudah sebagian besar berubah menjadi ke arah yang lebih positif meskipun masih ada beberapa oknum-oknum yang masih melakukan perilaku fanatisme.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, Adapun komunikasi persuasif yang dilakukan pengurus organisasi yaitu dengan cara memberikan instruksi-instruksi kepada kelompok suporter saat sebelum pertandingan, hal tersebut bertujuan agar pertandingan bisa berjalan dengan lancar, tertib, dan aman. Lalu komunikasi yang dilakukan pengurus organisasi dalam membina etika suporter yaitu dengan cara melakukan kegiatan-kegiatan positif lainnya diluar lingkup sepakbola.

Komunikasi yang dilakukan pengurus organisasi dalam upaya pembentukan etika suporter dengan menggerakkan para anggota suporter untuk dapat mengerti visi dan arah pengembangan klub kesayangannya, sehingga tidak terjadi kecurigaan atau praduga tertentu dari supporter kepada klub.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi. 2007. *Psikologi Sosial*. Jakarta :PT. Rineka Cipta.
- Aw, Suranto. 2019. *Perencanaan & Evaluasi Program Komunikasi*. Yogyakarta: Pena Pressindo
- Giuliantotti, Richard. 2001. *Sepak Bola Pesona Sihir Permainan Global*. Yogyakarta: Aperiaon Philotes.
- Handoko, A. (2008) *Sepak Bola Tanpa Batas*. Yogyakarta: Kanisius.
- Handoko, Hani T. 2008. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: Liberty
- Hendriani, S., & Nulhaqim, S.A. (2008). Pengaruh Pelatihan dan Pembinaan Dalam Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Mitra Binaan PT . ( Persero ) Pelabuhan Indonesia I Cabang Dumai

- N, Hornby. 1992. *Fever Pitch. A Fan's Life*. London: Gollancz
- Junaedi, Fajar. (2014). *Merayakan Sepakbola: Fans, Identitas, dan Media Edisi 1*. Yogyakarta: Fandom
- Moleong (1998), *Metodologi penelitian kualitatif*, CV. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Moleong, L.J. (2005). *Metodologi penelitian kualitatif Edisi Revisi*. Banung: PT Remaja Rosdakarya.
- Moleong, L.J. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Meleong, L.J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2007). *Qualitative Data Analysis (terjemahan)*. Jakarta: UI Press
- Mufid, Muhammad. 2009. *Etika dan Filsafat Komunikasi*. Jakarta : Prenadamedia Group.
- Mulyana, Deddy. 2011. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy. 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- P, Chaplin J. 2008. *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Pusat Bahasa Indonesia Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Soekanto, Soerjono. 1997. *Sosiologi: Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Soemirat, Soleh & Asep, Suryana. 2011. *Komunikasi Persuasif*. Universitas Terbuka: Jakarta.
- S. Nasution. (2003). *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung:Tarsiko
- S, Susanto, Astrid. *Komunikasi Dalam Teori Dan Praktek*. Jakarta: Binacipta
- Sirait, A. (1991). *Manajemen mengidentifikasi lima ciri utama dari strategi pembinaan (directing selling)*. Erlangga.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Wahyudi, Hari. 2009. *The Land of Hooligans*. Jogjakarta: Garasi.
- Zuhri, S. (2007). *Etika Profesi Public Relation*
- Jurnal**
- Akhiyat, A. A., & Setyowati, R. R. N. (2021). STRATEGI KOMUNITAS SUPORTER PERSEBAYA (GREEN FORCE 27) DALAM MEMBINA PERILAKU TOLERANSI ANGGOTANYA DI PERAK SURABAYA. *Kajian Moral dan Kewarganegaraan*, 9(1), 203-217.
- Andrew, R., & Suryawan, I. N. (2017). Studi literasi pengembangan manajemen klub sepakbola di Indonesia.
- Haikal, K. M., & Naryoso, A. (2019). KOMUNIKASI PERSUASIF PENGURUS ORGANISASI SEPAK BOLA DALAM PEMBINAAN ETIKA DUKUNGAN KELOMPOK SUPORTER FANATIK CLUB SEPAK BOLA NASIONAL. *Interaksi Online*, 7(2), 92-103.
- Syarif, R (2013). Perilaku suporter sepak bola. *Jurnal Psikologi Universitas Gunadarma*, vol 3 (01), 1-57.
- Rahmat, H. I. (2016) *Hubungan Antara Konformitas dengan Kecenderungan Perilaku Agresif pada Suporter Sepak Bola Persib Di Kabupaten Bekasi. Skripsi*. Diunduh dari <http://repository.ubhrajaya.ac.id/312/>
- Rahmadani, A. Pembinaan kepada Public Relation dalam Hubungan dengan Masyarakat.
- Zellatifanny, C. M., & Mudjiyanto, B. (2018). Tipe penelitian deskripsi dalam ilmu komunikasi. *Diakom: Jurnal Media Dan Komunikasi*, 1(2), 83-90.
- Internet**
- Football5star (2020). Nostalgia Hari Ini Kelahiran Brayat Jogja Mataram Utama Sejati. Diakses dari <https://www.football5star.com/nostalgia-hari-ini-kelahiran-brayat-jogja-mataram-utama-sejati/>